

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung protein tinggi yang mudah diserap oleh bayi serta mengandung laktosa dan karbohidrat yang tinggi. Mineral di dalam ASI juga mudah diserap oleh bayi. Selain itu, ASI juga mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, risiko kesehatan seperti malnutrisi, diare, dan kematian akan berdampak pada gangguan kondisi kesehatan bayi (Perkins & Vannais, 2004).

Keuntungan ASI akan optimal bila pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan yang lain selama 6 bulan pertama kehidupan. Berhubungan dengan ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan pada Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 (Roesli, 2000).

Keuntungan ASI tidak hanya dapat dirasakan oleh bayi, ibu juga dapat merasakan keuntungan dari ASI. Hormon oksitoksin yang dihasilkan selama menyusui merangsang kontraksi uterus dan membantu uterus kembali pada ukuran normal. Selain itu, menyusui dapat menurunkan kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan serta mengurangi risiko ibu terkena kanker payudara dan rahim (Riordan, 2005).

Hasil penelitian pemantauan kesehatan dan gizi Provinsi Sumatera Barat tentang peranan ayah dalam praktek pemberian ASI di Kota Bukittinggi menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebanyak 15,8 % pada tahun 2004, 18 % pada tahun 2005, 21,5 % pada tahun 2006, 27,8 % pada tahun 2007, 32,5 % pada tahun 2008, dan 43 % pada tahun 2009. Data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya peranan ayah dalam praktek pemberian ASI eksklusif di Kota Bukittinggi. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat minangkabau kedudukan wanita dianggap kuat dan dilindungi oleh sistem warisan matrilineal (Dinkes Bukittinggi, 2010).

Konsep tentang ASI eksklusif saat ini terasa semakin sulit untuk dilaksanakan. Berdasarkan Riskesdas 2010, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan hanya 15,3 % dan pemakaian susu botol meningkat menjadi 32,4 %. Proporsi ini rendah dan mencerminkan ketidaktahuan mengenai ASI eksklusif bagi perkembangan bayi pada awal pertumbuhannya (Departemen Kesehatan, 2011).

Alasan yang diberikan kepada ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena ibu harus bekerja dan tidak dapat memberikan ASI yang cukup dan kurangnya dukungan keluarga. Selain itu, adanya media massa mengenai iklan susu formula bagi bayi mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI (Roesli, 2000).

Kebanyakan ibu secara fisik mampu menyusui asalkan dapat dorongan yang cukup. Banyak ibu menyusui masih ragu bahwa ASI akan keluar dan berhasil menyusui bayi bila mereka diyakinkan dan didukung. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran dan dukungan keluarga terutama ayah dalam keberlanjutan ibu memberikan ASI (Nelson, 2000).

Proses menyusui bukan hanya terjadi pada ibu dan bayi, tetapi ayah juga mempunyai peran penting dan dituntut keterlibatannya walaupun masih banyak ayah beranggapan cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi ibu. Dengan demikian ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis (Roesli, 2000).

Peran ayah sangat mempengaruhi pengambilan sikap dan keputusan ibu memberikan ASI pada bayi. Menurut data penelitian Ohio, 115 ibu yang baru melahirkan menunjukkan ketidakberhasilan menyusui hanya 26,9 % karena ayah tidak mengerti pengetahuan tentang ASI, sedangkan keberhasilan menyusui hampir mencapai 98 % karena ayah mengerti pengetahuan tentang ASI. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam keberhasilan menyusui sangat besar bahkan *Michigan State University* merekomendasikan pendidikan ASI bagi ayah (Littman, 1994).

Sampai saat ini penelitian tentang ASI eksklusif khususnya pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui di

Indonesia belum terlaksana secara keseluruhan. Pengetahuan tentang ASI perlu diketahui lebih dalam sebagai wujud perhatian ayah mendukung keberhasilan ASI eksklusif atau menjadi ayah ASI untuk memacu kecerdasan dan kesehatan anak. Selain itu, pengetahuan ayah tentang ASI diperlukan untuk memberikan pengarahan dan saran pada ibu tentang pentingnya ASI.

Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ayah dalam praktek pemberian ASI eksklusif. Peranan ayah secara optimal pada ibu dan bayi dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui:

- Apakah pengetahuan ayah berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif
- Apakah sikap ayah berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif
- Apakah perilaku ayah berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif

1.3. Maksud dan Tujuan

- Mengetahui pengaruh pengetahuan ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif
- Mengetahui pengaruh sikap ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif
- Mengetahui pengaruh perilaku ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif

1.4. Manfaat karya tulis ilmiah

Manfaat Akademis

- Menambah wawasan dunia kesehatan tentang pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui

Manfaat Praktis

- Memberikan informasi bahwa ASI eksklusif sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, bermanfaat bagi ibu, dan pentingnya keterlibatan ayah sebagai ayah ASI dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif

1.5. Kerangka Pemikiran

ASI merupakan makanan paling ideal bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Keuntungan ASI akan optimal bila bayi diberikan ASI hingga 6 bulan pertama kehidupan, yang disebut ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah bayi dari berbagai penyakit infeksi dan risiko penyakit lainnya karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi secara optimal. Faktor tersebut berasal dari ibu, ayah, dan keluarga serta lingkungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi ibu adalah pendidikan, pekerjaan ibu, akses informasi ibu tentang ASI, pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI. Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi ayah adalah pendidikan ayah, akses informasi ayah tentang ASI, pengetahuan dan sikap ayah tentang ASI serta peranan ayah dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Pemberian ASI khususnya ASI eksklusif tidak hanya melibatkan ibu dan bayi. Dukungan keluarga terutama ayah berperan penting dalam keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu dan ayah yang mempelajari ASI dan tatalaksana menyusui merupakan langkah dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Pada budaya di Indonesia yang umumnya bersifat paternalistik, keputusan ayah merupakan hal yang penting dan dominan dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

Peranan ayah yang baik dapat membantu keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif karena ayah dapat memberikan dukungan baik secara emosional maupun bantuan praktis dalam pengasuhan bayi atau meringankan pekerjaan ibu. Agar ayah dapat mendukung pemberian ASI eksklusif, ayah harus memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik.

Perilaku ayah pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan faktor sosial ekonomi dan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal. Perilaku ayah juga dapat ditentukan berdasarkan tindakan ayah selama masa kehamilan, persalinan dan pasca salin pada ibu.

1.6. Hipotesis

- Pengetahuan ayah mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif
- Sikap ayah mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif
- Perilaku ayah mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif